

Pemberdayaan Masyarakat Desa Panca Mukti Melalui Literasi Pasar Modal dan Investasi Cerdas

Indah Oktari Wijayanti¹, Novita Sari², Nila Aprila³, Danang Adi Putra⁴, Ira Puspitasari⁵, Suci Sukmawati⁶

¹⁻⁶ Magister Akuntansi, Universitas Bengkulu

*Corresponding author

E-mail: indahoktari24@gmail.com*

Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Program pengabdian masyarakat di Desa Panca Mukti dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi pasar modal dan mendorong praktik investasi cerdas sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan modern, keterbatasan akses informasi yang akurat, serta maraknya praktik investasi ilegal menjadi latar belakang utama kegiatan ini. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan interaktif, pendampingan dan konsultasi, pemanfaatan media digital, serta evaluasi berkelanjutan. Sasaran kegiatan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat. Sebelum kegiatan, hanya 15–30% peserta yang memahami konsep dasar pasar modal, mampu membedakan investasi legal dengan ilegal, dan terbiasa mencatat pemasukan serta pengeluaran. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 70–85%. Peserta juga mulai terbiasa menyusun rencana keuangan keluarga, memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta menunjukkan komitmen untuk menabung secara rutin. Pemanfaatan media digital melalui grup WhatsApp desa dan video edukasi singkat turut memperluas jangkauan informasi sehingga literasi keuangan dapat terus berjalan setelah kegiatan selesai.

Keywords:

Literasi Keuangan, Pasar Modal, Investasi Cerdas, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Panca Mukti

Pendahuluan

Pembangunan masyarakat desa pada era globalisasi dan digitalisasi ekonomi menuntut adanya strategi pemberdayaan yang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga mampu menjawab tantangan modern. Desa Panca Mukti, Kecamatan

Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu desa yang sedang berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui berbagai program pemberdayaan. Meskipun memiliki potensi sumber daya manusia dan ekonomi yang cukup besar, masyarakat di desa ini masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman dan akses terhadap informasi keuangan modern. Kondisi ini berdampak pada rendahnya literasi keuangan, khususnya terkait pemahaman terhadap pasar modal dan praktik investasi yang aman serta cerdas.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Lusardi & Mitchell, 2011). Dalam konteks pembangunan desa, literasi keuangan tidak hanya membantu individu untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir jangka panjang yang lebih produktif dan berorientasi pada kesejahteraan. Salah satu aspek penting dari literasi keuangan adalah pemahaman tentang pasar modal dan instrumen investasi yang tersedia. Pasar modal berperan penting sebagai sarana penghimpunan dana sekaligus alternatif bagi masyarakat untuk mengembangkan aset melalui investasi. Dengan literasi pasar modal yang baik, masyarakat desa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perekonomian formal, tidak hanya mengandalkan sektor pertanian atau pekerjaan informal.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Panca Mukti adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, minimnya akses terhadap informasi yang akurat, serta masih dominannya praktik pengelolaan keuangan tradisional. Hal ini membuat masyarakat rentan terhadap penawaran investasi ilegal atau “investasi bodong” yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat. Kasus-kasus penipuan keuangan yang marak terjadi di berbagai daerah menjadi bukti bahwa kurangnya pemahaman masyarakat dapat berakibat fatal terhadap kondisi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui literasi pasar modal dan investasi cerdas sangat penting dilakukan sebagai langkah preventif sekaligus strategis dalam membangun kemandirian ekonomi desa.

Investasi cerdas sendiri dapat dipahami sebagai praktik pengelolaan keuangan yang memperhatikan prinsip kehati-hatian, analisis risiko, serta kesesuaian dengan tujuan finansial jangka panjang (Damodaran, 2012; Graham, 2006). Masyarakat yang mampu berinvestasi secara cerdas tidak hanya terhindar dari risiko kerugian, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Edukasi mengenai investasi cerdas akan membantu masyarakat memahami perbedaan antara investasi legal yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan investasi ilegal yang seringkali menjerat korban di pedesaan. Program literasi

pasar modal dan investasi cerdas di Desa Panca Mukti dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan media digital. Metode ini dipilih karena sesuai dengan kondisi masyarakat yang heterogen dari sisi pendidikan dan pengalaman. Penyampaian materi dengan bahasa sederhana, disertai media visual seperti poster, leaflet, dan video singkat, membuat pesan edukasi lebih mudah dipahami. Selain itu, pembentukan komunitas belajar investasi desa diharapkan menjadi wadah berkelanjutan bagi warga untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam praktik pengelolaan keuangan.

Dukungan multi pihak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pemerintah desa dapat berperan aktif dengan menetapkan literasi keuangan sebagai bagian dari program kerja dan mengalokasikan dana desa untuk mendukung kegiatan edukasi. Lembaga keuangan seperti OJK, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan sekuritas dapat menyediakan materi edukasi serta membuka akses investasi inklusif bagi masyarakat desa. Sementara itu, institusi pendidikan tinggi berkontribusi melalui program pengabdian masyarakat, menghadirkan akademisi dan mahasiswa untuk mendampingi warga dalam memahami konsep keuangan modern. Sinergi ini akan menciptakan ekosistem literasi keuangan yang lebih kokoh dan berkelanjutan. Dengan adanya program ini, masyarakat Desa Panca Mukti diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan keuangan, mulai dari pencatatan keuangan sederhana, perencanaan keuangan keluarga, hingga memahami instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan. Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkuat perekonomian desa secara kolektif. Masyarakat yang melek finansial akan lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi global

Analisis Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Panca Mukti adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama dalam memahami konsep dasar pasar modal dan praktik investasi yang aman. Minimnya pengetahuan membuat masyarakat masih terbatas pada pola pengelolaan keuangan konvensional, seperti menyimpan uang secara tradisional tanpa pencatatan yang jelas atau mengandalkan sektor pertanian dan pekerjaan informal sebagai sumber utama pendapatan. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap informasi keuangan yang kredibel, sehingga warga sering kali kesulitan membedakan antara investasi legal dan penipuan berkedok investasi. Maraknya tawaran investasi bodong dan arisan berantai di lingkungan sekitar semakin meningkatkan risiko kerugian finansial bagi

masyarakat yang belum memiliki bekal literasi keuangan memadai.

Selain faktor pengetahuan, dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait juga belum optimal. Belum adanya program kerja desa yang secara khusus menekankan pada edukasi literasi keuangan membuat upaya peningkatan kapasitas masyarakat berjalan lambat. Ketiadaan wadah atau komunitas belajar investasi di tingkat lokal semakin memperlebar kesenjangan pemahaman warga terhadap instrumen keuangan modern. Di sisi lain, rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana juga menjadi hambatan dalam membangun perencanaan keuangan keluarga. Akibatnya, banyak keluarga tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi finansial mereka dan sulit mengalokasikan dana untuk tabungan maupun investasi produktif.

Jika kondisi ini terus berlanjut, masyarakat Desa Panca Mukti akan tetap rentan terhadap berbagai risiko keuangan, mulai dari kerugian akibat penipuan hingga ketergantungan pada pinjaman konsumtif yang tidak sehat. Ketidakmampuan dalam mengelola dan mengembangkan aset finansial juga berpotensi memperlambat pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pemberdayaan yang komprehensif melalui literasi pasar modal dan investasi cerdas. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, membangun budaya menabung dan berinvestasi, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa.

Tinjauan Pustaka

A. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengelola sumber daya, membuat keputusan, dan meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Suharto (2005), pemberdayaan adalah upaya strategis untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam memecahkan persoalan dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Kartasasmita (1996) yang menekankan bahwa pemberdayaan tidak semata-mata memberikan bantuan, melainkan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan agar mampu mengelola kehidupannya secara berkelanjutan. Dalam konteks desa, pemberdayaan berfungsi memperkuat kemandirian ekonomi warga dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan lokal.

B. Literasi Keuangan dan Pasar Modal

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan mengelola aspek dasar keuangan, termasuk menabung, berinvestasi, berhutang, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Lusardi dan Mitchell (2011) menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga berdampak pada kesejahteraan di masa depan. Dalam konteks pasar modal, literasi keuangan berarti pemahaman tentang instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, serta risiko dan keuntungan yang melekat pada masing-masing produk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menegaskan bahwa literasi pasar modal merupakan bagian dari strategi literasi keuangan nasional yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan formal dan memperluas inklusi keuangan di Indonesia.

C. Investasi Cerdas

Konsep investasi cerdas menekankan pentingnya kehati-hatian, diversifikasi, serta kesesuaian produk investasi dengan tujuan keuangan individu. Damodaran (2012) menyatakan bahwa investor cerdas perlu mengelola risiko secara terukur dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Senada dengan itu, Graham (2006) dalam bukunya *The Intelligent Investor* menekankan bahwa investasi cerdas membutuhkan analisis fundamental, pengendalian emosi, dan pemahaman nilai intrinsik aset. Dengan menerapkan prinsip investasi cerdas, masyarakat dapat menghindari risiko kerugian akibat penipuan atau investasi spekulatif yang tidak jelas.

D. Peran Literasi Keuangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat ekonomi desa. Cole, Sampson, dan Zia (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkorelasi dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam produk keuangan formal, termasuk tabungan dan investasi. Bagi masyarakat desa, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat mendukung pengembangan usaha mikro, koperasi, dan kelompok simpan pinjam. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi fondasi dalam membangun kemandirian ekonomi di tingkat lokal.

E. Kolaborasi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Upaya peningkatan literasi keuangan tidak dapat dilakukan secara parsial,

melainkan membutuhkan sinergi multipihak. OJK (2023) menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri keuangan dalam membangun ekosistem literasi keuangan yang berkelanjutan. Program nasional seperti *Yuk Nabung Saham* dan *Simpanan Pelajar (SimPel)* merupakan contoh inisiatif yang menggabungkan berbagai pihak untuk menumbuhkan budaya menabung dan berinvestasi sejak dini. Dalam konteks desa, kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi dapat menciptakan ekosistem edukasi keuangan yang inklusif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Panca Mukti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif warga sebagai subjek sekaligus objek program. Pendekatan ini dipilih agar materi literasi pasar modal dan investasi cerdas dapat dipahami dengan baik serta mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat Desa Panca Mukti dengan jumlah peserta sekitar 50 orang, yang terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, serta pemuda desa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di balai desa sebagai lokasi sentral yang mudah diakses seluruh peserta.

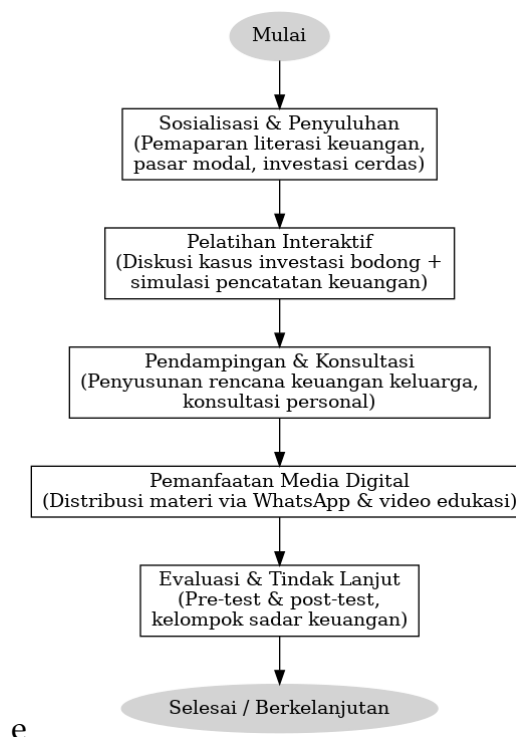
Metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan yang saling terkait. Tahap pertama adalah **sosialisasi dan penyuluhan**, di mana tim pengabdian menyampaikan materi pengantar mengenai pentingnya literasi keuangan, pengenalan pasar modal, serta prinsip investasi cerdas. Penyampaian dilakukan dengan menggunakan media presentasi, poster, dan leaflet untuk mempermudah pemahaman, terutama bagi peserta yang baru pertama kali mengenal istilah keuangan. Tahap kedua berupa **pelatihan interaktif**, yang menghadirkan diskusi kelompok tentang kasus nyata investasi bodong dan arisan berantai yang pernah terjadi di masyarakat. Peserta diajak menganalisis ciri-ciri penipuan keuangan serta melakukan simulasi pencatatan sederhana terkait pemasukan, pengeluaran, dan alokasi tabungan rumah tangga.

Tahap berikutnya adalah **pendampingan dan konsultasi**, di mana peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan narasumber mengenai kondisi keuangan keluarga masing-masing. Pada tahap ini, fasilitator membantu warga menyusun rencana keuangan keluarga sederhana, termasuk langkah awal dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta strategi menabung untuk

persiapan investasi. Pendekatan personal ini dipandang penting karena mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu, kegiatan juga memanfaatkan **media digital** sebagai sarana penyebaran informasi dan tindak lanjut kegiatan. Materi edukasi dikirimkan melalui grup WhatsApp desa, disertai video edukasi singkat yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan untuk memperluas jangkauan edukasi, menjaga kesinambungan informasi, serta memberikan akses pembelajaran yang lebih fleksibel, khususnya bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Tahap terakhir adalah **evaluasi dan tindak lanjut**, yang dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi juga mencakup umpan balik terkait metode dan materi yang disampaikan. Dari hasil evaluasi, tim pengabdian menyusun rencana tindak lanjut berupa pertemuan berkala serta pembentukan kelompok sadar keuangan desa yang berfungsi sebagai wadah belajar dan berbagi pengalaman investasi secara berkelanjutan.



Gambar 1 Flowchart Pengabdian

Hasil

Tahap pertama kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Panca Mukti. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa yang merupakan lokasi strategis dan mudah diakses oleh seluruh warga. Peserta yang hadir sekitar 50 orang, terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Pemilihan peserta ini penting karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga maupun kegiatan ekonomi desa.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Panca Mukti

Materi penyuluhan difokuskan pada pengenalan literasi keuangan, dasar-dasar pasar modal, serta prinsip investasi cerdas. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan sederhana dan menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Untuk mendukung pemahaman, tim pengabdian menggunakan media presentasi, poster, dan leaflet yang berisi ringkasan materi dengan ilustrasi visual. Metode ini terbukti efektif karena mampu menarik perhatian peserta dan mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah meningkatnya pengetahuan awal masyarakat tentang pasar modal dan investasi. Banyak peserta yang awalnya belum mengenal instrumen investasi seperti saham dan reksa dana, mulai memahami fungsi dan manfaatnya setelah penyuluhan. Antusiasme warga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait perbedaan investasi legal dengan investasi bodong yang marak di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Panca Mukti

Setelah memperoleh pemahaman dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan interaktif. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan simulasi. Diskusi kelompok membahas kasus nyata investasi bodong dan arisan berantai online yang pernah terjadi di masyarakat. Peserta diminta untuk menganalisis ciri-ciri penipuan keuangan, seperti iming-iming keuntungan besar dalam waktu singkat, tidak adanya izin resmi dari OJK, serta pola pemasaran yang bersifat berantai.



Gambar 3. Sosialisasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Panca Mukti

Selain diskusi, dilakukan juga simulasi pencatatan keuangan sederhana. Peserta diminta menuliskan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dalam format tabel yang mudah dipahami. Dari simulasi ini terlihat bahwa sebagian besar warga belum terbiasa mencatat transaksi keuangan sebelumnya. Namun, setelah mendapatkan arahan, peserta mampu membuat catatan sederhana yang mencerminkan kondisi keuangan keluarga mereka. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Pelatihan interaktif ini memberikan hasil signifikan. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang bisa langsung

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan dan pengelolaan sederhana merupakan dasar penting sebelum melangkah ke tahap investasi yang lebih kompleks.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan konsultasi. Pada sesi ini, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi mengenai kondisi keuangan keluarga masing-masing. Beberapa peserta menyampaikan kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menggunakan pinjaman konsumtif untuk menutupi pengeluaran sehari-hari. Fasilitator membantu warga menyusun rencana keuangan keluarga sederhana yang mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan alokasi untuk investasi. Beberapa warga mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan modal usaha, terutama bagi mereka yang memiliki usaha kecil. Melalui pendampingan ini, masyarakat menyadari bahwa literasi keuangan bukan hanya sebatas pengetahuan umum, tetapi keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku awal. Peserta mulai berkomitmen untuk membuat catatan keuangan rutin dan mengurangi kebiasaan berutang konsumtif. Pendekatan personal yang diberikan membuat peserta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan rumah tangga.

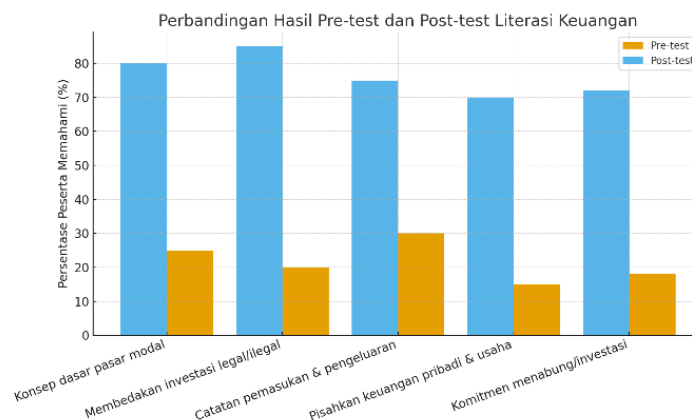


Gambar 4. Sosialisasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Panca Mukti

Untuk menjaga keberlanjutan program, kegiatan pengabdian juga memanfaatkan media digital. Materi penyuluhan dan pelatihan dibagikan melalui grup WhatsApp desa. Selain itu, dibuat video edukasi singkat dengan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik yang dapat diputar ulang oleh warga kapan saja. Strategi ini efektif untuk memperluas jangkauan edukasi, terutama bagi warga yang

tidak sempat hadir pada pertemuan tatap muka. Pemanfaatan media digital juga sangat relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Generasi muda desa yang lebih akrab dengan teknologi merasa terbantu karena bisa belajar secara fleksibel. Selain itu, penggunaan media digital memungkinkan literasi keuangan terus berjalan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada kegiatan tatap muka yang bersifat periodik.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 20–30% peserta yang mampu membedakan investasi legal dengan ilegal, serta terbiasa membuat catatan keuangan. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 70–85%.



Gambar 5. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi Keuangan

Selain itu, sekitar 70% peserta menyatakan komitmen untuk menabung rutin dan mulai memisahkan keuangan rumah tangga dengan modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panca Mukti melalui literasi pasar modal dan investasi cerdas telah berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan warga dalam mengelola keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari segi pemahaman konsep dasar pasar modal, kemampuan membedakan investasi legal dan ilegal, serta keterampilan mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Selain itu, masyarakat mulai terbiasa memisahkan

keuangan pribadi dengan modal usaha serta menunjukkan komitmen untuk menabung dan berinvestasi secara rutin. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat menuju kemandirian dan kesejahteraan yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan capaian tersebut, disarankan agar masyarakat Desa Panca Mukti terus membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan sederhana dan konsisten dalam mempraktikkan perilaku keuangan yang sehat. Pemerintah desa diharapkan dapat melanjutkan program literasi keuangan dengan mengadakan pertemuan rutin, membentuk kelompok sadar keuangan, serta menyediakan dukungan fasilitas bagi warga untuk terus belajar dan berbagi pengalaman investasi. Lembaga terkait seperti OJK, Bursa Efek Indonesia, dan institusi pendidikan diharapkan dapat memperluas pendampingan, menyediakan materi edukasi lanjutan, serta memberikan akses yang lebih inklusif terhadap produk investasi legal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Sebagai rekomendasi, program pengabdian ini dapat direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Integrasi metode tatap muka, pelatihan interaktif, pendampingan personal, serta pemanfaatan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan sekaligus mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, dukungan multipihak sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program, sehingga literasi keuangan dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun kemandirian ekonomi desa.

Daftar Referensi

- Chatterjee, S., Chaudhuri, R., & Vrontis, D. (2023). Digital transformation and small business performance: A resource-based view. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(2), 259–278. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2022-0079>
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). Prices or knowledge? What drives demand for financial services in emerging markets? *The Journal of Finance*, 66(6), 1933–1967. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2011.01696.x>
- Damodaran, A. (2012). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- George, G., Merrill, R. K., & Schillebeeckx, S. J. D. (2021). Digital sustainability and entrepreneurship: How digital innovations are helping tackle climate change

- and sustainable development. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 45(5), 999–1027. <https://doi.org/10.1177/1042258720964428>
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Graham, B. (2006). *The intelligent investor: The definitive book on value investing*. HarperBusiness. (Original work published 1949)
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES-Indonesian Research Institute.
- Kim, Y., & Choi, Y. (2022). Social media marketing activities and brand performance in small businesses. *Journal of Business Research*, 139, 473–484. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.09.061>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement well-being. *NBER Working Paper No. 17078*. <https://doi.org/10.3386/w17078>
- Moqsud, M. A., & Rahman, M. (2024). Green entrepreneurship and sustainability practices of SMEs: A systematic literature review. *Sustainability*, 16(1), 112. <https://doi.org/10.3390/su16010112>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/SNLKI-2021-2025.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan tahunan literasi dan inklusi keuangan 2023*. <https://www.ojk.go.id>
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan kerja sosial*. Refika Aditama.
- Susanti, Y., Fitriani, R., & Hidayat, R. (2023). The role of fintech adoption, financial literacy, and innovation on MSMEs performance in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.35474/ijebar.v7i1.1922>
- World Bank. (2021). *Small and Medium Enterprises (SMEs) finance: Improving SMEs'*

access to finance and finding innovative solutions to unlock sources of capital. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance>